

ABSTRAK
MAKNA KETERBUKAAN TRANSPUAN DALAM RUANG PUBLIK
(STUDI FENOMENOLOGI DI KOTA BANDAR LAMPUNG)

Oleh

SETIAWAN

Keberadaan Keterbukaan identitas transpuan di ruang publik merupakan fenomena sosial yang semakin terlihat seiring dengan perubahan dinamika masyarakat perkotaan. Meskipun demikian, keterbukaan tersebut masih dihadapkan pada berbagai bentuk stigma, diskriminasi, serta penerimaan sosial yang bersifat bersyarat. Kondisi ini menjadikan pengalaman keterbukaan identitas sebagai proses yang kompleks dan penuh pertimbangan bagi transpuan dalam menjalani kehidupan sosial sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai makna pengalaman subjektif yang dibangun oleh transpuan atas keterbukaan identitas yang mereka tampilkan di ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami motif dan makna pengalaman keterbukaan identitas transpuan di ruang publik Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Informan penelitian merupakan transpuan yang secara konsisten menampilkan identitas gender perempuan di ruang publik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teori fenomenologi sosial Alfred Schutz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan identitas dimaknai sebagai bentuk kejujuran terhadap diri sendiri dan upaya mencapai ketenangan batin. Motif keterbukaan terbentuk melalui pengalaman masa lalu (because-of motive), seperti kesadaran identitas gender, pengalaman penolakan, dan stigma sosial, serta motif yang berorientasi pada tujuan (in-order-to motive), seperti harapan akan penerimaan sosial dan kehidupan yang lebih autentik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterbukaan identitas transpuan merupakan tindakan sosial yang dimaknai secara reflektif melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial dalam dunia kehidupan informan.

Kata kunci: fenomenologi, keterbukaan identitas, motif tindakan sosial

ABSTRACT

THE MEANING OF TRANSWOMEN'S OPENNESS IN PUBLIC SPACE (A PHENOMENOLOGICAL STUDY IN BANDAR LAMPUNG CITY)

By

SETIAWAN

The openness of transgender women's identity in public spaces has become increasingly visible along with changes in urban social dynamics. However, such openness continues to be accompanied by stigma, discrimination, and conditional social acceptance. This situation makes identity openness a complex and reflective process for transgender women in navigating their everyday social lives. Therefore, a deeper understanding of the subjective meanings constructed by transgender women regarding their experiences of identity openness in public spaces is needed. This study aims to understand the motives and meanings of transgender women's identity openness in public spaces in Bandar Lampung City. This research employs a qualitative approach with a phenomenological method. The participants of this study are transgender women who consistently express their female gender identity in public spaces. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and were analyzed using Alfred Schutz's social phenomenology theory. The findings indicate that identity openness is interpreted as a form of honesty toward oneself and an effort to achieve inner peace. The motives for openness are shaped by past experiences (because-of motives), such as early awareness of gender identity, experiences of rejection, and social stigma, as well as goal-oriented motives (in-order-to motives), including expectations of social acceptance and a more authentic life. This study concludes that the openness of transgender women's identity constitutes a social action that is reflexively constructed through lived experiences and social interactions within the participants' lifeworld.

Keywords: identity openness, phenomenology, social action motives